

PERAN GURU DALAM MENCIPTAKAN BAHAN AJAR YANG KREATIF DAN KONTEKSTUAL BAGI ANAK

Bunga Aulia Ramadhani, Wulan Rahmadani, Ulfa Maulidia, Hermawan Wahyu Setiadi
FKIP, PGSD, Universitas PGRI Yogyakarta
rbungaaulia@gmail.com, uwulanrahma30@gmail.com, maulidiaulfa59@gmail.com,
hermaone@upy.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguraikan bagaimana guru berperan dalam menyusun bahan ajar yang kreatif dan relevan dengan kehidupan siswa sekolah dasar melalui metode systematic literature review. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru memegang posisi penting sebagai perancang pembelajaran. Peran mereka bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan bahan ajar yang mampu meningkatkan pemahaman, kreativitas, serta keterlibatan siswa. Kreativitas guru tercermin dari pemilihan metode, media, dan bentuk materi yang beragam serta disesuaikan dengan perkembangan anak. Bahan ajar yang kontekstual turut membantu siswa menghubungkan pelajaran dengan pengalaman nyata, sekaligus memperkuat literasi, numerasi, dan karakter. Walaupun guru masih menghadapi hambatan seperti keterbatasan waktu dan sumber rujukan, penelitian ini menegaskan bahwa guru merupakan inovator yang sangat menentukan kualitas pembelajaran melalui pengembangan bahan ajar kreatif dan kontekstual.

Kata Kunci : Peran Guru, Bahan Ajar Kreatif, Bahan Ajar Kontekstual, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to describe how teachers play a role in developing creative and life-relevant teaching materials for elementary school students through a systematic literature review. The analysis shows that teachers play a crucial role as learning designers. Their role extends beyond delivering material to students, including creating materials that enhance understanding, creativity, and engagement. Teacher creativity is reflected in the selection of diverse methods, media, and materials tailored to children's development. Contextual teaching materials help students connect lessons to real-life experiences, while strengthening literacy, numeracy, and character. Although teachers still face challenges such as limited time and resources, this study confirms that teachers are innovators who significantly influence the quality of learning through the development of creative and contextual teaching materials.

Keywords: teacher's role, creative teaching materials, contextual teaching materials, elementary school, literature review

Article History

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism Checker No 632
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Guru pada dasarnya dituntut memiliki beragam keterampilan mengajar, terutama di jenjang sekolah dasar, karena mereka berhadapan dengan siswa yang membutuhkan penyampaian materi secara jelas, sederhana, dan menarik (Yuliani et al., 2022). Dalam proses pembelajaran, guru SD perlu menunjukkan kreativitas, baik dalam memilih metode, media, maupun bahan ajar. Selain itu, guru juga harus mampu mengembangkan bahan ajar agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, efektif, serta efisien, sehingga siswa tetap terarah

pada pencapaian tujuan pembelajaran (Magdalena et al., 2020). Kreativitas guru dalam pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman siswa. Semakin kreatif seorang guru dalam menyampaikan materi, semakin mudah pula siswa memahami pelajaran. Hal ini juga mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam belajar. Peran kreativitas guru juga tidak hanya membantu jalannya proses pembelajaran pada satu aspek saja, tetapi mencakup berbagai aspek perkembangan siswa, termasuk kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Bahan ajar adalah segala bentuk materi atau sumber belajar yang disiapkan guru untuk mendukung serta mempermudah proses pembelajaran. Materi ini disusun secara sistematis dan menarik agar membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dalam bahan ajar terdapat isi materi, metode penyampaian, batasan materi, hingga bentuk evaluasinya, baik dalam format cetak maupun digital, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Suprihatin & Manik, 2020:66).

Bahan ajar mempunyai peran krusial dalam proses pembelajaran karena jadi media utama untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Seorang guru yang kompeten mampu mengaitkan teori dengan praktik, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep dasar, tetapi juga dapat menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari (Putri & Hermawan, 2021). Namun, masih banyak bahan ajar yang belum selaras dengan realitas kehidupan peserta didik. Dampaknya, pembelajaran terasa kurang kontekstual dan cenderung abstrak, sehingga kurang relevan bagi mereka.

Konteks dan kreativitas dapat ditanamkan serta dikembangkan pada diri siswa melalui penyusunan bahan ajar yang tepat. Materi pembelajaran dapat dirancang dengan menghadirkan persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa mampu menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata. Selain itu, bahan ajar dapat mendorong siswa untuk melakukan percobaan, mengeksplorasi fenomena, maupun mengolah dan menyajikan data secara kreatif. Integrasi dimensi literasi sains juga menjadi elemen penting dalam bahan ajar, karena membantu siswa memahami proses ilmiah sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka atau *systematic literature review*. Kajian literatur merupakan proses penelusuran berbagai sumber kepustakaan—seperti buku, jurnal, dan publikasi ilmiah lainnya—yang relevan dengan topik penelitian, guna menghasilkan tulisan yang berfokus pada isu tertentu (Marzali, 2017). Pengumpulan data dilakukan melalui penelaahan berbagai sumber rujukan yang sesuai, kemudian dianalisis dan diklasifikasikan.

Kajian literatur memiliki beberapa tahapan utama. Menurut Asbar dan Witarsa (2020), proses tersebut meliputi pengumpulan artikel, reduksi artikel berdasarkan variabel yang ditetapkan, penyajian atau penataan artikel terpilih, pengorganisasian dan pembahasan, serta penarikan kesimpulan. Berdasarkan tahapan tersebut, peneliti menentukan langkah penelitian sebagai berikut: menetapkan fokus kajian, menelusuri informasi yang relevan, mengkaji teori yang sesuai, mengumpulkan landasan teori dari para ahli maupun penelitian terdahulu, menganalisis teori serta temuan penelitian relevan, kemudian menarik kesimpulan. Sumber rujukan penelitian ini mencakup buku, jurnal nasional, dan jurnal internasional.

Dalam studi ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pengetahuan atau teori yang berkembang dari penelitian sebelumnya melalui berbagai sumber literatur. Data dianalisis dengan cara mengklasifikasi, membandingkan kesamaan dan perbedaan, memberikan interpretasi, serta menyintesiskannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam merancang dan mengembangkan bahan ajar yang kreatif serta kontekstual, terutama pada jenjang sekolah dasar. Dalam proses pembelajaran, guru bukan hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang pengalaman belajar sehingga kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar sangat menentukan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Majid (2019) yang menegaskan bahwa bahan ajar yang dirancang guru berfungsi sebagai jembatan antara materi kurikulum dan kebutuhan belajar siswa, sehingga kreativitas guru menjadi faktor kunci dalam memastikan pembelajaran berjalan efektif.

Temuan juga menunjukkan bahwa kreativitas guru berpengaruh kuat pada variasi bentuk bahan ajar yang digunakan di kelas. Guru yang kreatif memadukan berbagai sumber, media, dan aktivitas untuk menghasilkan materi yang menarik dan mudah dipahami siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) menekankan bahwa bahan ajar kreatif tidak hanya dipahami sebagai bahan yang “beda dari biasanya”, tetapi juga bahan yang mampu merangsang rasa ingin tahu, mendorong eksplorasi, serta memfasilitasi kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa. Guru yang mampu menciptakan bahan ajar seperti ini biasanya mengintegrasikan unsur warna, ilustrasi, aktivitas problem solving, hingga penggunaan media digital sederhana.

Selain kreativitas, konteks juga menjadi aspek penting dalam pengembangan bahan ajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa bahan ajar yang kontekstual membantu siswa menghubungkan pembelajaran dengan lingkungan dan kehidupan nyata mereka. Pendekatan ini sesuai dengan teori pembelajaran kontekstual yang dijelaskan oleh Johnson (2017), bahwa pemahaman siswa menjadi lebih kuat ketika materi dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari. Guru dapat menghubungkan materi dengan budaya lokal, permainan tradisional, lingkungan sekitar sekolah, atau aktivitas keseharian siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar konsep, tetapi juga memahami penerapannya dalam kehidupan nyata.

Peran guru juga terlihat dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai literasi, numerasi, dan karakter ke dalam bahan ajar. Guru yang berpengalaman biasanya memasukkan aktivitas yang memancing diskusi, kerja sama, refleksi, dan penalaran kritis. Seperti dijelaskan oleh Kemendikbudristek (2021), guru di era Kurikulum Merdeka didorong untuk mengembangkan bahan ajar yang fleksibel, diferensiatif, dan memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai minat dan kebutuhan mereka. Dalam praktiknya, hal ini dapat berupa modul ajar sederhana, LKPD kreatif, lembar eksplorasi, hingga kartu aktivitas berbasis proyek kecil yang relevan dengan lingkungan siswa.

Di sisi lain, guru menghadapi beberapa tantangan dalam mengembangkan bahan ajar kreatif dan kontekstual. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan, serta minimnya referensi yang mudah diakses. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru tetap mampu berinovasi dengan memanfaatkan sumber-sumber lokal dan teknologi sederhana. Studi yang dilakukan Nurhayati (2022) menunjukkan bahwa guru yang memanfaatkan lingkungan sekolah, barang bekas, permainan tradisional, dan platform digital gratis cenderung menghasilkan bahan ajar yang lebih kontekstual dan menarik bagi siswa.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa peran guru sangatlah strategis. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai inovator, desainer pembelajaran, dan fasilitator pengalaman belajar. Ketika guru mampu mengembangkan bahan ajar yang kreatif dan kontekstual, proses pembelajaran menjadi lebih hidup, bermakna, dan relevan dengan kehidupan siswa. Hal ini pada akhirnya mendorong peningkatan motivasi belajar, keterlibatan aktif, serta pemahaman konsep yang lebih mendalam.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan bahan ajar yang kreatif dan kontekstual bagi siswa sekolah dasar. Guru tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga merancang pengalaman belajar yang menarik, bermakna, dan sesuai kehidupan nyata siswa. Kreativitas guru tercermin dalam penggunaan media, metode, dan cara penyajian materi yang disesuaikan dengan perkembangan anak sehingga dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, serta keterlibatan siswa.

Aspek kontekstual terbukti mendukung siswa dalam menghubungkan konsep pelajaran dengan lingkungan mereka, sehingga pengetahuan lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga berperan dalam memasukkan unsur literasi, numerasi, dan karakter ke dalam bahan ajar, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademik, tetapi juga pengembangan kompetensi holistik.

Walaupun guru menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, pelatihan, dan referensi, berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru tetap dapat berinovasi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dan teknologi sederhana. Secara keseluruhan, kemampuan guru mengembangkan bahan ajar kreatif dan kontekstual merupakan kunci terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2019. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. cet. 3.
- Asbar, R. F., & Witarsa, R. (2020). *Kajian Literatur Tentang Penerapan Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 225-236. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1220>
- Kemendibud Ristek. (2020). *Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 1-180. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/>. Kemendikbudristek. 2021. *Presentasi Sosialisasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., & Amalia, D. A. (2020). *Analisis Bahan Ajar*. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2, 311-326.
- Marzali, A.-. (2017). *Menulis Kajian Sastra*. *ETNOSIA?: Jurnal Etnografi Indonesia*, 1(2), 27. <https://doi.org/10.31947/etnosia.v1i2.1613>
- Nurhayati, Pipih., dkk. (2022). *“Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah”*. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. 6, no. 5.
- Putri, Alfianti Kusuma, and Hermawan Wahyu Setiadi. 2021. *“Pengembangan Media Flash Card Berbantuan Metode Silaba Pada Kemampuan Membaca Siswa”*. *Pelita : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia* 1 (1):15-19. <https://doi.org/10.56393/pelita.v1i1.107>.
- Raven dan Johnson, 2017. *Materi Protista Berbasis Accelerated Learning* Jakarta: PT. Grasindo
- Siti Suprihatin, Y. M. M. (2020). *GURU MENGINOVASI BAHAN AJAR SEBAGAI LANGKAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 65-72.
- Yuliani, S., Aliyyah, R. R., & Muhdiyati, I. (2022). *PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR*

Sindoro

CENDIKIA PENDIDIKAN

ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No. 1 2025

Palagiarism Check 02/234/68/186

Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

PEMBELAJARAN DARING PADA PANDEMI COVID-19. 16(1), 117-123.
<https://doi.org/10.30595/jkp.v16i1.12760>